

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data berupa deskripsi data pada masing-masing variabel dan pengujian hipotesis, maka ada beberapa hal yang akan diinterpretasikan mengenai pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter guru SKI terhadap minat belajar SKI di MTsN 10 Jombang. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan angket pada responden guna mengumpulkan data yang kemudian di analisis dengan menggunakan uji regresi, serta menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, akan dijelaskan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut di setiap variabel.

Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data yang akan diujikan harus bersifat homogen serta berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari perhitungan uji homogenitas menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, diketahui hasil dari homogenitas angket pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter guru SKI dan minat belajar SKI diperoleh nilai *Sig.* 0,752. Nilai *Sig.* 0,752 > 0,05, sehingga data tersebut bisa dinyatakan homogen. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji normalitasnya yakni nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,766 atau 0,766 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji homogenitas dan uji normalitas, selanjutnya yakni melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, sebagai berikut:

A. Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Karakter Sabar Guru SKI terhadap Minat Belajar SKI

Berdasarkan hasil dari pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang karakter sabar guru SKI memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar SKI. Hasil penelitian ini yakni $t_{hitung} = 2,973$ sedangkan $t_{tabel} = 2,005$, dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 atau $0,004 < 0,05$. Diperoleh nilai *mean* X1 yakni sebesar 21,27, standar deviasinya 2,693. Nilai *pearson correlation* dari X1 0,375. Sedangkan untuk nilai *R Square* sebesar 0,141 atau 14,1%.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik tentang karakter sabar guru SKI terhadap minat belajar SKI. Maka diperoleh persamaan regresinya yaitu dengan menggunakan rumus: $Y = a + bX = 26,989 + 0,880X$. Jadi, dikarenakan koefisien regresi bernilai positif (+), maka persepsi peserta didik tentang karakter sabar guru SKI kelas IX MTsN 10 Jombang berpengaruh positif terhadap minat belajar SKI. Jika guru ingin pembelajaran berjalan dengan baik, maka dari itu guru mempersiapkan dirinya sebelum memasuki kelas, seperti mempersiapkan materi, selalu berpenampilan rapi, dan menyiapkan diri untuk selalu sabar dengan setiap tingkah laku peserta didiknya, agar mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai persepsi peserta didik tentang karakter sabar guru SKI terhadap minat belajar SKI, salah satunya berasal

dari faktor intrinsik atau faktor yang ada dalam diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan faktor yang utama dalam meningkatkan minat belajar. Karakter sabar guru SKI yang dimiliki menjadi faktor dari luar sebagai pendorong dari dalam diri peserta didik guna meningkatkan dan mendukung minat belajar SKI. Apalagi peserta didik berada di usia remaja yang membutuhkan banyak kesabaran karena pada usia ini emosi mereka berada di level yang tinggi dan belum bisa terkendali.¹

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, bahwa ada pengaruh yang positif antara karakteristik guru terhadap motivasi belajar sebesar 25,8%.² Dengan karakter guru yang baik akan menjadi panutan bagi peserta didik, jika seorang guru melakukan hal-hal yang kurang baik didepan mereka, maka akan disadari atau tidak peserta didik akan meniru dan mencoba hal yang kurang baik tersebut.

Sabar itu sendiri berarti menahan diri dari berkeluh kesah maupun berputus asa.³ Peserta didik lebih menyukai seorang guru yang sabar, baik saat pembelajaran maupun di luar kelas. Bagi mereka guru yang sabar membuat mereka tidak sungkan untuk bertanya apabila ada hal mengenai

¹ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hal. 38.

² Diah Larasati, *Pengaruh Karakteristik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 6 Bulungkulon Jekulo-Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

³ Indrawati Noor Kamila dan Ujang Endang, *Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Konsep Sabar Menurut Imam al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*, Tarbiyah al-Aulad Vol 1 No 2 Tahun 2016, hal. 62.

materi pelajaran yang belum mereka pahami. Hal ini sangat menguntungkan bagi mereka karena mereka menjadi punya lebih banyak kesempatan untuk memahami pelajaran yang diajarkan.

B. Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Karakter Adil Guru SKI terhadap Minat Belajar SKI

Berdasarkan hasil dari pengujian Hipotesis 2 menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang karakter adil guru SKI memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar SKI. Hasil penelitian ini yakni $t_{hitung} = 3,758$, sedangkan $t_{tabel} = 2,005$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Diperoleh nilai *mean* X_2 yakni sebesar 19,16, standar deviasinya sebesar 2,599. Nilai *pearson correlation* 0,455. Sedangkan untuk nilai *R Square* sebesar 0,207 atau 20,7%.

Sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik tentang karakter adil guru SKI terhadap minat belajar SKI. Maka diperoleh persamaan regresinya yaitu dengan menggunakan rumus $Y = a + bX = 24,490 + 1,108X$. Jadi, dikarenakan koefisien regresi bernilai positif (+), maka persepsi peserta didik tentang karakter adil guru SKI kelas IX MTsN 10 Jombang berpengaruh positif terhadap minat belajar SKI. Seorang guru memiliki karakter adil, baik ke sesama pendidik maupun ke peserta didik. Jika tidak, akan menimbulkan kecemburuan sosial. Hal tersebut akan berakibat pada peserta didik, sehingga proses belajar terganggu. Seorang guru berusaha selalu untuk memberikan rasa adil pada

peserta didik mereka sesuai dan pas dengan porsi masing-masing atau sesuai dengan situasi dan kondisi pada masing-masing peserta didik.

Guru merupakan sosok yang penting serta krusial dalam proses pembelajaran, terutama saat di dalam kelas. Adil itu sendiri berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya, memperhatikan hak orang lain.⁴ Harus adil dalam memperlakukan serta menilai peserta didik dalam proses belajar dan mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru.⁵ Pada hasil penelitian disebutkan kembali bahwa karakter adil guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar SKI. Hal ini terbukti dengan memperlakukan peserta didik dengan adil, seperti menghukum peserta didik sesuai dengan kesalahan mereka lakukan, memperlakukan mereka sama rata tanpa membedakan antara satu dengan yang lain, menegur dengan lemah lembut jika peserta didik melakukan kesalahan, serta memberikan perhatian lebih jika ada peserta didik yang memiliki kecerdasan dan daya tangkap yang rendah. Dengan memperlakukan mereka secara adil, akan meningkatkan semangat serta minat mereka dalam proses pembelajaran, dan jika sebaliknya tidak adil pada peserta didik maka akan mengakibatkan peserta didik tidak menyukai apa yang disampaikan oleh guru tersebut baik berupa nasehat maupun saat menyampaikan materi pelajaran.

⁴ Syaiful Muhyidin, *Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an*, Al-Riwayah Vol 11 No 1 Tahun 2019, hal. 93.

⁵ Susanna, *Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*, Jurnal Mudarrisuna Vol 4 No 2 Tahun 2014, hal. 383.

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Tomul dkk, yakni adanya pengaruh keadilan guru bagi belajar siswa secara umum sebesar 71,7%.⁶ Keadilan guru sangat berpengaruh dan penting bagi kelangsungan belajar peserta didik. Semakin guru berlaku adil, dengan sendirinya peserta didik tersebut akan menghormati gurunya.⁷ Semakin guru memperlakukan adil peserta didiknya, hal ini dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan dengan mudah tercapai, apalagi guru merupakan sosok yang sangat penting bagi proses belajar anak.

C. Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Karakter Bijaksana Guru SKI terhadap Minat Belajar SKI

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang karakter bijaksana guru SKI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar SKI. Hasil penelitian ini yakni $t_{hitung} = 4,978$ dan $t_{tabel} = 2,005$, dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Diperoleh nilai *mean X3* yakni sebesar 25,93, standar deviasinya sebesar 3,362. Nilai *pearson correlation* 0,561. Sedangkan untuk nilai *R Square* sebesar 0,315 atau 31,5%.

Sehingga bisa disimpulkan ada pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik terhadap karakter bijaksana guru SKI terhadap minat belajar

⁶ Ekber Tomul, Kazim Celik dan Ali Tas, *Justice in the Classroom: Evaluation of Teachers Behaviors According to Students' Perceptions*, Eurasian Journal of Educational Research, Issue 48 Summer 2012.

⁷ Muhyidin, *Konsep Keadilan...*, hal. 106.

SKI. Maka diperoleh persamaan regresinya yaitu dengan menggunakan rumus $Y = a + bX = 18,362 + 1,055X$. Jadi, dikarenakan koefisien regresi bernilai positif (+), maka persepsi peserta didik terhadap karakter bijaksana guru SKI kelas IX MTsN 10 Jombang berpengaruh positif terhadap minat belajar SKI. Seorang guru yang bijaksana terutama pada peserta didik sangat berpengaruh pada proses belajar dan kebaikan bagi mereka serta mempermudah dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru yang bijaksana pasti mengerti apa yang dibutuhkan dan apa saja yang harus dihindari bagi peserta didik saat belajar. Jika bersikap sebaliknya maka akan sangat merugikan bagi mereka.

Bijaksana merupakan sikap seorang yang mampu menempatkan diri ataupun mampu menyesuaikan terhadap keadaan yang sedang terjadi.⁸ Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi belajar yakni faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mampu mendorong mereka melakukan kegiatan pembelajaran, yakni seperti pada saat proses pembelajaran guru menunjukkan perilaku yang disukai peserta didik, memberikan kepedulian dan perhatiannya baik di dalam maupun diluar kelas, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan nyaman serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu memberikan motivasi-motivasi pada peserta didik.

⁸ Riana Sahrani, Rahmah Hastuti dan Andri Setia Dharma, *Psikoedukasi Kebijaksanaan (Wisdom) untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemecahan Masalah pada Siswa Sekolah Rakyat Ancol (SRA)*, Jurnal Panjar Vol 2 No 2 Tahun 2020, hal. 30.

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, yakni bahwa adanya pengaruh karakter guru bagi motivasi belajar siswa sebesar 13%.⁹ Karakter guru yang baik memiliki kontribusi dalam keberhasilan peserta didik saat belajar. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor peserta didik agar meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

D. Pengaruh secara Bersama-sama Persepsi Peserta Didik tentang Karakter Guru SKI terhadap Minat Belajar SKI

Berdasarkan hasil dari pengujian Hipotesis 4 menunjukkan bahwa pengaruh secara bersama-sama persepsi peserta didik tentang karakter guru SKI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar SKI. Hasil penelitian ini yakni $F_{hitung} = 9,743$ sedangkan $F_{tabel} = 4,02$, dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau H_4 diterima H_0 ditolak.

Sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama persepsi peserta didik tentang karakter guru SKI terhadap minat belajar SKI. Hal ini dikarenakan karakter sabar, adil dan bijaksana tersebut melekat di dalam diri guru SKI itu sendiri yang kemudian di terapkan dalam bentuk sikap dan tingkah laku saat proses belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar. Maka diperoleh persamaan regresinya yaitu dengan menggunakan rumus $Y = a +$

⁹ Yadi Supriyadi, *Pengaruh Karakter Guru (Kreatif, Humoris, dan Berwibawa) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Fatahilah Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kuningan*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2012.

$b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 = 10,777 + 0,365X_1 + 0,330X_2 + 0,804X_3$. Jadi dikarenakan koefisien regresi bernilai positif (+), maka persepsi peserta didik tentang karakter sabar, adil dan bijaksana guru SKI kelas IX MTsN 10 Jombang berpengaruh positif terhadap minat belajar SKI. Jika karakter sabar, adil, dan bijaksana bisa dimiliki oleh seorang guru, maka akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar itu sendiri. Bila sebaliknya, maka akan menghambat bahkan bisa merugikan terutama bagi peserta didik.

Setelah diketahui terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter sabar, adil dan bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI, maka langkah selanjutnya yaitu untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji koefisien determinasi. Untuk membantu pengolahan data uji koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi, diperoleh hasil *R Square* yakni 0,360. Nilai koefisien determinasi = $0,360 \times 100\% = 36\%$. Hal ini berarti pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 36%.

Saat belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, serta bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada anak-anak

didiknya, hal tersebut juga turut menentukan minat dan motivasi belajar seorang peserta didik.¹⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam individu atau peserta didik seperti perhatian peserta didik didorong oleh rasa ingin tahu mereka, namun untuk mendorong rasa ingin tahu mereka ini dibutuhkan dukungan dari faktor ekstrinsik dari guru. Oleh karena itu, rasa ingin tahu mereka ini sangat perlu mendapat rangsangan dari guru sehingga peserta didik akan selalu memberikan perhatian mereka pada materi pelajaran yang diberikan.¹¹ Saat minat belajar peserta didik tersebut tinggi maka akan mendorong mereka untuk memiliki kemauan yang tinggi pula dalam mengikuti pelajaran, sehingga akan memperoleh pengetahuan dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Banyak cara yang bisa dilakukan guru guna membangkitkan minat belajar pada peserta didik yakni membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga mereka akan suka rela belajar tanpa paksaan, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik atau menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga mudah menerima materi pelajaran, menyediakan tempat belajar yang kreatif dan kondusif guna mendapatkan

¹⁰ Purwanto, *Psikologi...*, hal. 105.

¹¹ Lusi Marleni, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*, *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No 1 Tahun 2016*, hal. 151.

hasil belajar yang baik, dan menggunakan berbagai teknik dan bentuk mengajar.¹²

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, yakni ada pengaruh karakteristik guru bagi minat belajar siswa sebesar 57,5%.¹³ Guru memiliki karakter yang baik, hal ini akan menjadi contoh bagi peserta didik yang dibimbingnya, seperti memberi contoh bertutur kata yang santun dan sopan, memiliki kelakuan yang baik, dan bersikap baik dengan guru-guru lain maupun kepada masyarakat. Dengan guru memberi mereka contoh tersebut bisa menjadi pencerahan bagi peserta didik untuk berkelakuan baik pula.

¹² B.S. Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 167.

¹³ Mahdalina Kurniasari, *Pengaruh Karakteristik Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Unggulan Al-Falah Buduran-Sidoarjo*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.